



Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode *Financial Value Added* (FVA) pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Periode 2019-2024

Renada Yustira Minangga¹, Afrizawati², Agung Anggoro Seto³

¹⁻³ Politeknik Negeri Sriwijaya, Indonesia

Email: nuduyduy@gmail.com^{1*}, afrizawatipolsri@gmail.com², agung.anggoro.seto@polsri.ac.id³

Alamat: Jalan Srijaya Negara, Bukit Lama, Kec. Ilir Bar. 1, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30128

Korespondensi penulis: nuduyduy@gmail.com^{1*}

Abstract. *This study aims to assess the financial performance of PT Semen Indonesia (Persero) Tbk over the period of 2019–2024. The evaluation was conducted using the Financial Value Added (FVA) method, employing a descriptive quantitative approach. The data used in this study is secondary data, obtained from the company's financial statements through documentation methods and literature review. The analysis results show that the FVA value of the company is in a positive condition ($FVA > 0$), indicating efficiency in the utilization of fixed assets. A positive FVA value means that the operational net profit, plus depreciation, is able to exceed the expenses related to fixed assets, such as depreciation costs and asset management. In this case, the company provides a positive financial contribution to shareholders, even though it has not yet fully created optimal economic value. However, although the company's FVA value shows positive results, it does not fully reflect that PT Semen Indonesia has created significant economic value. This is because, despite the company's efficiency in managing fixed assets, the creation of sustainable economic value still needs to be the focus. Aspects such as increased productivity, better cost management, and income diversification need to be considered in order to generate higher added value in the long run. Overall, this study concludes that PT Semen Indonesia (Persero) Tbk has demonstrated positive financial performance related to the efficient use of fixed assets. However, the company needs to pay attention to other factors that can enhance the creation of economic value-added. With the right strategies, the company is expected to create more significant economic value and achieve financial sustainability in the long term.*

Keywords: *Efficiency, Financial Analysis, FVA (Financial Value Added), Performance, Value Added.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja finansial PT Semen Indonesia (Persero) Tbk dalam periode 2019–2024. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan metode Financial Value Added (FVA) yang mengadopsi pendekatan kuantitatif deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan melalui metode dokumentasi dan kajian literatur. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai FVA perusahaan berada dalam kondisi positif ($FVA > 0$), yang mengindikasikan efisiensi dalam pemanfaatan aset tetap. Nilai FVA yang positif berarti bahwa laba bersih operasional, ditambah dengan depresiasi, mampu melampaui beban terkait aset tetap, seperti biaya penyusutan dan pengelolaan aset. Dalam hal ini, perusahaan dapat memberikan kontribusi finansial yang positif bagi pemegang modal, meskipun belum sepenuhnya menciptakan nilai tambah yang optimal dari sisi ekonomi. Namun, meskipun nilai FVA perusahaan menunjukkan hasil yang positif, hal ini tidak sepenuhnya menggambarkan bahwa PT Semen Indonesia telah menciptakan nilai tambah yang signifikan secara ekonomi. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa meskipun perusahaan efisien dalam pengelolaan aset tetap, penciptaan nilai tambah ekonomi yang berkelanjutan masih perlu menjadi fokus. Aspek-aspek seperti peningkatan produktivitas, pengelolaan biaya yang lebih baik, serta diversifikasi pendapatan perlu diperhatikan agar dapat menghasilkan nilai tambah yang lebih tinggi dalam jangka panjang. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa PT Semen Indonesia (Persero) Tbk berhasil menunjukkan kinerja finansial yang positif terkait efisiensi penggunaan aset tetap. Namun, perusahaan perlu memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat meningkatkan penciptaan nilai tambah ekonomi. Dengan strategi yang tepat, perusahaan diharapkan dapat menciptakan nilai tambah yang lebih signifikan secara ekonomi dan mencapai keberlanjutan finansial dalam jangka panjang.

Kata kunci: Efisiensi, Analisis Keuangan, FVA (Financial Value Added), Kinerja, Nilai Tambah.

1. LATAR BELAKANG

Sektor industri Indonesia mulai memperlihatkan pemulihan yang cukup kuat setelah melewati berbagai tantangan global seperti tekanan inflasi, perlambatan ekonomi, dan krisis lingkungan akibat perubahan kondisi iklim. Pertumbuhan ekonomi nasional mencapai 5,05% pada tahun 2023 (YoY) (BPS, 2024), di mana sektor konstruksi menjadi salah satu pendorong utama dengan pertumbuhan sebesar 7,68% (Bank Indonesia, 2023). Hal ini berdampak pada meningkatnya permintaan bahan bangunan, terutama semen sebagai komponen utama dalam proyek infrastruktur dan properti.

Industri semen di Indonesia telah mengalami pertumbuhan sejak era 1970-an menempatkan negara ini menjadi produsen utama semen di Kawasan Asia Tenggara, dengan kemampuan produksi keseluruhan mencapai 120 juta ton setiap tahunnya. (Kementerian Perindustrian, 2023). Perseroan ini merupakan pemain utama di industri yang aktif dalam ekspansi dan akuisisi strategis, seperti akuisisi PT Holcim Indonesia Tbk senilai Rp12,9 triliun tahun 2019 (Laporan Tahunan SIG, 2019). Perusahaan ini memiliki peran penting dalam penyediaan bahan bangunan dan menunjukkan pengaruh besar terhadap struktur industri semen nasional.

Penilaian terhadap kinerja keuangan menjadi sangat krusial untuk menilai efektivitas strategi bisnis yang diterapkan perusahaan. Menurut Wiguna, dkk. (2023), kinerja keuangan mencerminkan kondisi finansial perusahaan dan hasil kerja manajemen dalam periode tertentu. Namun, metode analisis rasio keuangan seperti ROA, ROE, dan rasio likuiditas memiliki keterbatasan, karena tidak mempertimbangkan biaya modal serta kurang mampu mengukur nilai tambah yang diciptakan (Irawan dan Manurung, 2020).

Sebagai alternatif, metode berbasis nilai (*value-based*) seperti *Financial Value Added (FVA)* menjadi instrument penilaian yang relevan dalam mengevaluasi sejauh mana aset tetap perusahaan berkontribusi terhadap penciptaan laba bersih dan depresiasi. Menurut Radja (2024), FVA mengukur efisiensi aset tetap dalam menciptakan nilai finansial, dengan memperhitungkan *Equivalent Depreciation (ED)* sebagai beban biaya atas seluruh dana yang digunakan perseroan. Seiring meningkatnya nilai FVA, nilai tambah finansial yang dihasilkan pun turut mengalami peningkatan (Gani, dkk., 2024). Metode ini juga dinilai relevan dalam menilai efisiensi perusahaan yang beroperasi di industri padat modal, seperti industri semen (Handayani, dkk., 2024).

Perseroan menghadapi dinamika finansial yang kompleks selama periode 2019–2023. Untuk mendukung latar belakang tersebut, berikut disajikan ringkasan data keuangan utama perusahaan sebagai dasar awal untuk mengukur kontribusi aset terhadap penciptaan nilai finansial:

Tabel 1. Data Keuangan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk 2019-2023

Tahun	Total Aset	Total Liabilitas	Total Ekuitas	Laba Bersih
2019	79.807.067	43.915.143	33.891.924	2.371.233
2020	78.006.244	40.571.674	35.653.335	2.674.343
2021	76.504.240	34.940.122	39.782.883	2.082.347
2022	82.960.012	33.270.652	47.239.360	2.499.083
2023	81.820.529	31.769.553	47.800.976	2.295.601

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025.

Data tersebut menunjukkan bahwa meskipun perusahaan mencatat pertumbuhan aset dan ekuitas yang relatif stabil, laba bersih mengalami fluktuasi selama lima tahun terakhir. Kondisi ini mengindikasikan pentingnya analisis lebih lanjut terkait efisiensi penggunaan aset tetap dalam menciptakan nilai finansial, yang akan dianalisis melalui metode *Financial Value Added* (FVA). Analisis ini difokuskan secara khusus pada metode FVA, berbeda dengan studi sebelumnya yang menggabungkan EVA dan FVA secara bersamaan. Fokus ini memberikan kontribusi kebaruan dalam mengukur efisiensi nilai tambah berbasis aset tetap di tengah penyesuaian struktur finansial pasca-akuisisi, tantangan operasional, serta pendekatan efisiensi yang diimplementasikan oleh perseroan. Metode ini diharapkan memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait potensi perusahaan dalam menciptakan nilai keuangan yang berkelanjutan.

2. KAJIAN TEORITIS

A. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan mencerminkan sejauh mana perusahaan berhasil memanfaatkan sumber dayanya secara optimal dalam rangka mencapai sasaran organisasi. Menurut Hutabarat (2020), kinerja keuangan adalah proses analisis terhadap kepatuhan perusahaan dalam mengelola keuangan sesuai ketentuan yang berlaku. Sementara itu, Awalya dkk. (2022) menyatakan bahwa kinerja keuangan mencerminkan efektivitas operasional perusahaan yang dinilai melalui capaian hasil dan rasio keuangan.

Tujuan utama dari penilaian kinerja keuangan, menurut Hutabarat (2020), antara lain adalah untuk menilai likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan stabilitas usaha. Adapun manfaatnya, menurut Sujarweni (2024), meliputi evaluasi kinerja organisasi, perencanaan strategis, pengambilan keputusan, serta sebagai dasar kebijakan investasi.

Faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan menurut Sujarweni (2024) meliputi kualitas sumber daya manusia, struktur pekerjaan, mekanisme operasional, dan lingkungan kerja yang kondusif. Seluruh faktor tersebut memiliki dampak langsung terhadap hasil akhir keuangan Perseroan.

B. Laporan Keuangan

Menurut Hakim (2024), laporan keuangan memuat data tentang keadaan finansial dan hasil operasional suatu perusahaan dalam rentang waktu tertentu. Menurut Zaimar (2024), menyatakan bahwa laporan ini disusun secara sistematis dan menjadi dasar akuntabilitas serta pengambilan keputusan, termasuk dalam analisis kinerja menggunakan pendekatan berbasis nilai tambah seperti FVA.

C. Financial Value Added (FVA)

Metode penilaian kinerja keuangan yang dikenal sebagai *Financial Value Added* (FVA) berfokus pada penciptaan nilai keuangan melalui optimalisasi pemanfaatan aset tetap. Menurut Sarapi dkk. (2022), FVA dihitung dengan mengurangi *equivalent depreciation* dari laba setelah pajak yang ditambah dengan depresiasi. FVA digunakan untuk menilai sejauh mana aset tetap perusahaan berkontribusi terhadap penciptaan laba bersih, dan menjadi indikator penting dalam pengukuran efisiensi operasional perusahaan berbasis aset besar seperti industri semen.

Menurut Irfani (2020), menjelaskan bahwa *equivalent depreciation* merupakan estimasi beban ekonomi dari penggunaan aset tetap, yang mencerminkan penggantian nilai aset seiring waktu. Jika laba bersih dan depresiasi mampu menutupi *equivalent depreciation*, maka perusahaan dianggap efisien secara finansial ($FVA > 0$). Sebaliknya, jika FVA negatif, hal ini menunjukkan bahwa aset tetap belum memberikan kontribusi yang optimal terhadap penciptaan nilai finansial (Pribadi dkk., 2023; Gani dkk., 2024).

Menurut Widya dkk. (2022), FVA menjadi indikator yang membantu perusahaan dalam mengevaluasi kebijakan investasi, efisiensi operasional, dan pengelolaan aset jangka panjang. Irfani (2020) juga menekankan bahwa FVA lebih tepat digunakan untuk perusahaan dengan struktur aset tetap besar dan stabil.

Menurut (Irfani, 2020), formula perhitungan *Financial Value Added* (FVA) sebagai berikut:

$$FVA = NOPAT - (ED - D)$$

Penjelasan:

NOPAT: laba bersih perusahaan yang diperoleh setelah dikurangi beban pajak.

Equivalent Depreciation: estimasi beban penyusutan yang dihitung berdasarkan biaya modal atas total aset yang digunakan.

Depreciation: beban penyusutan aset tetap.

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penilaian terhadap kinerja finansial perseroan dilakukan menggunakan pendekatan melalui metode *Financial Value Added* (FVA). Laporan keuangan perusahaan periode 2019-2024 digunakan sebagai data sekunder, yang diakses melalui laman resmi Perseroan dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Data dikumpulkan melalui Teknik dokumentasi dan studi pustaka, dengan fokus utama pada data yang bersifat kuantitatif, seperti laba bersih, depresiasi, dan total aset sebagai elemen utama dalam perhitungan FVA. Pendekatan analisis yang diterapkan adalah *Financial Value Added* (FVA), yang berfungsi untuk menilai efisiensi penggunaan aset tetap dalam menghasilkan nilai finansial. Menurut (Irfani, 2020), langkah-langkah dalam perhitungan *Financial Value Added* (FVA) adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung NOPAT

$$NOPAT = EBIT (1 - Tax)$$

- b. Menghitung *Total Resources*

$$IC = Hutang jangka panjang + Total ekuitas$$

- c. Menghitung *Equivalent Depreciation*

$$ED = k \times Total Resources$$

Keterangan:

K = Biaya modal rata-rata tertimbang (WACC)

- d. Menghitung *Weighted Average Cost Of Capital* (WACC)

$$WACC = [(D \times rd)(1 - tax) + (E \times re)]$$

Dimana:

- i. Tingkat Modal (D)

$$D = \frac{Total Hutang}{Total Hutang dan Total Ekuitas} \times 100\%$$

- ii. *Cost Of Debt* (rd)

$$rd = \frac{Beban Bunga}{Total Hutang} \times 100\%$$

- iii. Tingkat Modal dan Ekuitas

$$E = \frac{Total Ekuitas}{Total hutang dan total ekuitas} \times 100\%$$

iv. *Cost Of Equity*

$$re = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

v. Tingkat Pajak

$$Tax = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba bersih sebelum pajak}} \times 100\%$$

e. Menghitung *Financial Value Added* (FVA)

$$FVA = NOPAT - (ED - D)$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perhitungan *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT)

Tabel 2. Nilai Laba Operasional Bersih Setelah Pajak (NOPAT)

TAHUN	EBIT	1 - TAX	NOPAT
2019	3.195.775.000	0,742	2.371.233.000
2020	3.488.650.000	0,767	2.674.343.000
2021	3.470.137.000	0,600	2.082.347.000
2022	3.298.835.000	0,758	2.499.083.000
2023	3.303.760.000	0,695	2.295.601.000
2024	1.251.199.000	0,617	771.674.000

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

Selama periode 2019–2024, kinerja NOPAT perseroan berfluktuasi selama periode penelitian, dengan penurunan yang terlihat pada tahun-tahun terakhir. NOPAT tertinggi tercatat pada 2020 sebesar Rp2,67 miliar, didorong oleh peningkatan EBIT dan efisiensi pajak. Namun, pada 2024 turun drastis menjadi Rp771 juta akibat penurunan tajam EBIT dan kenaikan tarif pajak.

Faktor penurunan meliputi lemahnya permintaan semen domestik, tekanan biaya energi dan logistik, serta persaingan harga akibat *oversupply*. Keadaan ini menunjukkan bahwa efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasional belum berada pada tingkat optimal. Untuk memperbaiki NOPAT, perusahaan perlu fokus pada peningkatan volume penjualan, efisiensi biaya, dan pengelolaan beban pajak.

B. Perhitungan *Total Resources* (TR)**Tabel 3. Nilai Total Sumber Daya (TR)**

TAHUN	d	e	TR
2019	31.674.891.000	33.891.924.000	65.566.815.000
2020	29.065.511.000	35.653.335.000	64.718.846.000
2021	20.729.956.000	39.782.883.000	60.512.839.000
2022	20.209.625.000	47.239.360.000	67.448.985.000
2023	15.657.893.000	47.800.976.000	63.458.869.000
2024	13.691.960.000	48.307.211.000	61.999.171.000

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

Selama periode 2019–2024, *total resources* perseroan cenderung stabil, dengan penurunan pada akhir periode. Penurunan ini disebabkan oleh berkurangnya utang berbunga, meskipun ekuitas terus meningkat. Peningkatan signifikan sempat terjadi pada 2022 karena akuisisi dan kenaikan ekuitas. Tren ini mencerminkan pergeseran strategi perusahaan menuju pembiayaan berbasis ekuitas dan efisiensi struktural. Pengurangan utang dan penguatan dana internal menunjukkan upaya perusahaan dalam menjaga pertumbuhan yang berkelanjutan dengan risiko finansial yang lebih rendah.

C. Perhitungan *Equivalent Depreciation* (ED)**Tabel 4. Nilai Beban Penyusutan Setara (ED)**

TAHUN	k (WACC) (1)	TR (2) (Rp)	ED (1 x 2) (Rp)
2019	6,10%	65.566.815.000	4.002.357.319
2020	5,84%	64.718.846.000	3.781.173.319
2021	4,09%	60.512.839.000	2.477.355.125
2022	4,45%	67.448.985.000	2.999.721.649
2023	4,10%	63.458.869.000	2.601.179.061
2024	2,02%	61.999.171.000	1.252.345.447

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

Selama periode 2019–2024, *equivalent depreciation* (ED) Perseroan menunjukkan tren penurunan, dari Rp4,00 miliar pada 2019 menjadi Rp1,25 miliar pada 2024. Penurunan ini terutama disebabkan oleh turunnya WACC secara signifikan, meskipun total resources perusahaan relatif besar. Secara umum, penurunan ED mencerminkan efisiensi biaya modal, yang dapat berdampak positif terhadap nilai tambah finansial jika disertai dengan laba

operasional dan depresiasi yang memadai. Dalam kasus ini, depresiasi yang tinggi berhasil menjaga FVA tetap positif, meskipun laba menurun. Oleh karena itu, evaluasi FVA perlu mempertimbangkan keseimbangan antara laba, biaya modal, dan nilai depresiasi.

D. Perhitungan *Weighted Average Cost Of Capital (WACC)*

Tabel 5. Nilai Biaya Modal Rata-Rata Tertimbang (WACC)

TAHUN	D	rd	E	re	TAX	WACC
2019	56,44%	7,30%	43,56%	7,00%	25,80%	6,10%
2020	53,23%	5,72%	46,77%	7,50%	23,34%	5,84%
2021	46,76%	4,66%	53,24%	5,23%	39,99%	4,09%
2022	41,32%	4,29%	58,68%	5,29%	24,24%	4,45%
2023	39,93%	4,38%	60,07%	4,80%	30,52%	4,10%
2024	35,54%	4,52%	64,46%	1,60%	38,33%	2,02%

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

Selama periode 2019–2024, biaya modal rata-rata tertimbang (WACC) perseroan menunjukkan tren penurunan signifikan, dari 6,10% pada 2019 menjadi 2,02% pada 2024. Penurunan ini mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola struktur modal melalui pelunasan utang, peningkatan ekuitas, dan efisiensi pembiayaan. Turunnya WACC menjadi sinyal positif karena menurunkan biaya modal rata-rata dan standar minimum pengembalian investasi. Dengan WACC yang rendah, perusahaan memiliki peluang lebih besar untuk menciptakan nilai tambah dari proyek-proyek investasi yang efisien, serta menunjukkan kinerja pengelolaan keuangan yang adaptif terhadap tekanan industri.

E. Perhitungan *Depreciation*

Tabel 6. Nilai Penyusutan

TAHUN	DEPRECIATION (Rp)
2019	18.902.742.000
2020	21.903.868.000
2021	24.752.680.000
2022	29.368.093.000
2023	31.782.506.000
2024	34.311.667.000

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

Selama periode 2019–2024, nilai depresiasi perseroan menunjukkan peningkatan konsisten, dari Rp18,90 miliar pada 2019 menjadi Rp34,31 miliar pada 2024. Kenaikan ini mencerminkan ekspansi aset tetap perusahaan, termasuk akuisisi dan pengoperasian aset baru, yang mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan operasional.

F. Perhitungan *Financial Value Added* (FVA)

Tabel 7. Nilai *Financial Value Added* (FVA)

TAHUN	NOPAT (1) (Rp)	ED (2) (Rp)	D (3) (Rp)	FVA (1 – (2-3)) (Rp)
2019	2.371.233.000	4.002.357.319	18.902.742.000	17.271.617.681
2020	2.674.343.000	3.781.173.319	21.903.868.000	20.797.037.681
2021	2.082.347.000	2.477.355.125	24.752.680.000	24.357.671.875
2022	2.499.083.000	2.999.721.649	29.368.093.000	28.867.454.351
2023	2.295.601.000	2.601.179.061	31.782.506.000	31.476.927.939
2024	771.674.000	1.252.345.447	34.311.667.000	33.830.995.553

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

Nilai *Financial Value Added* (FVA) PT Semen Indonesia (Persero) Tbk menunjukkan tren positif yang konsisten selama periode 2019 hingga 2024. Nilai FVA tercatat mengalami peningkatan dari Rp17.271.617.681 pada tahun 2019 menjadi Rp33.830.995.553 pada tahun 2024. Seluruh nilai FVA berada dalam kondisi positif ($FVA > 0$), yang mengindikasikan bahwa perusahaan secara berkelanjutan mampu menciptakan nilai tambah keuangan. Capaian ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih operasional ditambah depresiasi yang lebih besar dibanding beban modal atas aset tetap.

Namun, perlu dicermati bahwa peningkatan nilai FVA tidak sepenuhnya mencerminkan peningkatan kinerja operasional secara langsung. Misalnya, pada tahun 2024, meskipun FVA tetap menunjukkan angka tinggi, *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) justru mengalami penurunan signifikan hingga hanya mencapai Rp771 juta. Hal ini disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu penurunan *Weighted Average Cost of Capital* (WACC) yang berdampak pada turunnya equivalent depreciation, serta peningkatan nilai depresiasi sebagai akibat dari bertambahnya aset tetap perusahaan. Dengan kata lain, kenaikan FVA lebih banyak dipengaruhi oleh efisiensi struktur modal dan akumulasi aset tetap, bukan dari pertumbuhan laba operasional murni.

Dengan meningkatnya nilai depresiasi setiap tahun, terlihat bahwa PT Semen Indonesia (Persero) Tbk terus melakukan investasi pada aset tetap seperti pabrik dan mesin produksi. Aset tersebut berperan penting dalam mendukung produktivitas dan kontribusi

terhadap pertumbuhan perusahaan. Namun demikian, jika pertumbuhan FVA lebih banyak disebabkan oleh depresiasi yang tinggi dan bukan dari laba operasional, maka kontribusi tersebut lebih bersifat akuntansi daripada mencerminkan penciptaan nilai ekonomi yang riil.

Oleh karena itu, perusahaan perlu fokus pada penguatan efisiensi operasional, pengelolaan aset yang optimal, serta strategi peningkatan profitabilitas agar pertumbuhan FVA benar-benar mencerminkan kondisi keuangan yang sehat dan keberlanjutan nilai ekonomi. Evaluasi juga perlu diperluas dengan mempertimbangkan indikator lain seperti *Economic Value Added* (EVA), guna memberikan gambaran yang lebih komprehensif terkait kinerja keuangan dan penciptaan nilai jangka panjang. Dengan strategi yang tepat, FVA yang meningkat tidak hanya menjadi indikator teknis, tetapi juga sinyal positif bagi investor terhadap efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis perhitungan kinerja keuangan perseroan dalam kurun waktu 2019–2024 dengan pendekatan *Financial Value Added* (FVA), artinya perusahaan secara konsisten mencatat nilai FVA positif. Hal ini menunjukkan bahwa NOPAT dan depresiasi yang diperoleh perseroan mampu melebihi beban penyusutan (*equivalent depreciation*), sehingga menciptakan nilai tambah secara finansial.

Peningkatan nilai FVA dari tahun ke tahun mencerminkan efisiensi dalam pemanfaatan aset tetap, meskipun perusahaan masih menghadapi tekanan biaya dan tantangan industri. Dengan demikian, FVA terbukti menjadi alat yang relevan untuk mengevaluasi kontribusi aset tetap terhadap penciptaan nilai finansial, khususnya dalam konteks perusahaan padat modal seperti industri semen.

B. Saran

Bagi manajemen perseroan, hasil FVA yang positif menunjukkan efisiensi pengelolaan aset tetap perlu dipertahankan. Namun, nilai EVA yang masih negatif mengindikasikan laba belum mampu menutup biaya modal, sehingga perusahaan disarankan meningkatkan kinerja operasional dan efisiensi struktur modal, khususnya dengan mengurangi ketergantungan pada utang serta meningkatkan profitabilitas. Pihak investor, sebaiknya bersikap lebih hati-hati dalam menentukan Keputusan investasinya dengan mempertimbangkan perbaikan kinerja keuangan perusahaan.

Untuk peneliti selanjutnya, dianjurkan menambahkan indikator seperti REVA, MVA, dan SVA agar analisis lebih komprehensif. Objek penelitian juga sebaiknya diperluas ke

beberapa perusahaan lain guna memberikan gambaran yang lebih representatif terhadap kondisi industri.

DAFTAR REFERENSI

- Awalya, N., dkk. (2022). Analisis rasio profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada PT Indofarma Tbk. *Jurnal Terapan Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, 2(3), 127-134. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7473285>. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v2i3.1460>
- Badan Pusat Statistik. (2024). Ekonomi Indonesia triwulan IV-2023 tumbuh 5,04 persen (y-on-y). Retrieved from <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/02/05/2379/ekonomi-indonesia-triwulan-iv-2023-tumbuh-5-04-persen--y-on-y-.html>. Accessed on March 12, 2025.
- Bank Indonesia. (2023). Pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap kuat pada triwulan III 2023. Retrieved from https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2530023.aspx. Accessed on March 12, 2025.
- Firman, M. A., & Syakiriyah, A. (2024). Menilai kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan, Economic Value Added (EVA) dan Financial Value Added (FVA): Studi kasus pada BPRS Al Salaam. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 12(1), 41-58. <https://doi.org/10.35836/jakis.v12i1.631>. <https://doi.org/10.35836/jakis.v12i1.631>
- Gani, T., Rahmawati, S., & Hidayat, R. (2024). Analisis kinerja keuangan dengan metode Economic Value Added (EVA) dan Financial Value Added (FVA): Studi kasus pada PT Semen Tonasa. *Journal of Business Administration (JBA)*, 4(2), 134-140. <https://doi.org/10.31963/jba.v4i2.4877>. <https://doi.org/10.31963/jba.v4i2.4877>
- Hakim, M. F. (2024). *Metode Manajemen Keuangan: Teori dan Penerapannya*. Bantul: Anak Hebat Indonesia.
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis kinerja keuangan*. Banten: Desanta Muliavisitama.
- Irawan, F., & Manurung, N. (2020). Analisis Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan PT Garuda Indonesia Tbk Tahun 2017-2019. *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara*, 2(1), 31-45. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v2i1.999>
- Irfani, A. S. (2020). *Manajemen keuangan dan bisnis: Teori dan aplikasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kementerian Perindustrian. (2023). Pacu Industri Semen Berdaya Saing dan Berkelanjutan. Retrieved from <https://itrade.cgsi.co.id/kemenperin-pacu-industri-semen-berdaya-saing-dan-berkelanjutan>. Accessed on March 12, 2025.
- Pribadi, D. W. K., & Suhartati, T. (2023). Evaluasi kinerja keuangan perusahaan rokok yang terdaftar di BEI dengan metode Economic Value Added (EVA), Financial Value Added (FVA), dan Market Value Added (MVA). *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi dan Manajemen*, 3, 1-15.
- PT Semen Indonesia Tbk. (2022). *Laporan tahunan 2019-2023*. Retrieved from <https://www.sig.id/laporan-tahunan>. Accessed on March 1, 2025.

- Radja, F. L. (2024). Kinerja keuangan industri kesehatan di Indonesia: Penilaian metode Economic Value Added (EVA), Financial Value Added (FVA), dan Market Value Added (MVA). *Transformatif: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 13(2), 74-83. <https://doi.org/10.58300/transformatif.v13i2.1004>.
- Sarapi, N. M., Pangemanan, S.S., & Gerungai, N.Y.T. (2022). Analisis pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan metode Economic Value Added (EVA) dan Financial Value Added (FVA) pada PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk periode 2018-2020. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*, 5(2), 399-406.
- Sujarweni, V. W. (2024). *Analisis laporan keuangan: Teori, aplikasi, dan hasil penelitian*. Panguntapan Bantul Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Widya, W., Harahap, S., Elidawati, & Goh, T. (2022). Financial performance analysis using Economic Value Added, Financial Value Added, and Return on Assets in PT. Buana. *AJAR (Atma Jaya Accounting Research)*, 5(2), 226-241. <https://doi.org/10.35129/ajar.v5i02.342>. <https://doi.org/10.35129/ajar.v5i02.342>
- Wiguna, K. Y., Syafitri, A., & Puspita Sari, Y. (2023). Analisis pengukuran kinerja keuangan PT. Mayora Indah, Tbk. Menggunakan Metode Economic Value Added dan Market Value Added. *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi*, 15(1), 119-134. <https://doi.org/10.24905/permana.v15i1.256>. <https://doi.org/10.24905/permana.v15i1.256>
- Zaimar, F. R. (2024). *Analisis Laporan Keuangan: Detail, Mendalam, dan Aplikatif untuk Pengambilan Keputusan*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia (Anggota Ikapi).